



EFEKTIVITAS MEDIA ANIMASI PADA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM TERPADU AL IHWAN BUTON TENGAH

Yungmi, Edison

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: ushianwartaka@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji media animasi pada layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah sebanyak 62 orang siswa. Sampel terdiri dari 12 siswa dalam kategori rendah dalam disiplin belajar, yang mengikuti enam kali pertemuan. Hasil pretest menunjukkan bahwa (100%) berada dalam kategori rendah dalam disiplin belajar. Sebanyak 12 siswa dalam kategori rendah diberikan layanan melalui empat kali pertemuan yang mencakup ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 75% siswa mencapai kategori tinggi dan 25% siswa dalam kategori sedang. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest $p = 0.002$ ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media animasi efektif dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok; Media Animasi; Disiplin Belajar*

PENDAHULUAN

Disiplin dipandang sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupan. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah (Abidin, 2020).

Disiplin belajar adalah merupakan kecenderungan sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus merupakan pengendalian diri, agar dapat menyesuaikan diri dari berbagai peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah serta disiplin belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang menunjang keberhasilan dalam belajar siswa (Telaumbanua, 2018).

Disiplin belajar adalah sikap penuh kerelaan dan ketaatan (kepatuhan) kepada aturan, tata tertib atau norma untuk membiasakan diri dengan cara yang teratur, tertib, pengendalian diri yang tinggi,

dan peningkatan diri sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap kegiatan belajar (Johan, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah bahwa terdapat yang rendah yaitu siswa selalu terlambat masuk kelas, siswa tidak menggunakan pakaian seragam sekolah lengkap, siswa malas dalam menerima pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu telat dalam mengumpulkan tugas, tidak bisa membagi waktu, tidak mengerjakan tugas/PR, tidak mengulangi kembali di rumah pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah ada beberapa siswa kelas VIII yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah antara lain: siswa sering mengalami masalah kemalasan saat menerima pelajaran biasanya menunjukkan perilaku seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, sering mengobrol dengan teman ketika proses belajar berlangsung, mengantuk atau meletakkan kepala di meja, serta menunda atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan, terlambat datang ke sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak menjaga etika kepada guru dan sesama

siswa, sering keluar kelas, dan tidak menyukai metode pembelajaran guru yang mengakibatkan siswa malas dalam menerima pembelajaran.

Surbakti (Sari dan Purnawati, 2019) menyatakan bahwa setiap remaja dilengkapi dengan emosi untuk mengimbangi rasio yang cenderung bertindak berdasarkan prinsip-prinsip logika. Dalam proses pembentukan emosi remaja terdapat beberapa hal yang berpotensi merugikan atau menghambat pertumbuhan emosi mereka secara sehat. Dimana keadaan emosi remaja belumlah stabil, karena berhubungan dengan perkembangan fisiknya yang masih berubah-ubah.

Dengan rendahnya disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah diperlukan upaya untuk meningkatkan disiplin belajar tersebut yaitu dengan menggunakan media animasi pada layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ialah salah satu metode bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk menolong dan memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu.

Disebabkan fakta bahwa banyak siswa terus melakukan kesalahan yang sama, layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu ditingkatkan untuk lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah disiplin belajar. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti harus meningkatkan disiplin belajar siswa melalui bimbingan kelompok yang menggunakan media animasi. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi adalah jenis bimbingan kelompok yang diberikan kepada sekelompok siswa. Ini memungkinkan setiap anggota kelompok memperoleh informasi tentang cara menjalani kehidupan sehari-hari, membantu mereka membuat rencana dan keputusan yang tepat, dan memberikan gambaran melalui media animasi sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat tingkah laku dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan menurut Mayer (Aeni et al., 2022) mengatakan bahwa animasi dapat diartikan sebagai kumpulan gambar gerak yang berupa objek dengan diberi efek agar tampak nyata dan menarik. Objek animasi dapat berupa benda hidup dan mati. Pemberian tulisan-tulisan, pemberian warna yang tepat, serta menjadikan media pembelajaran audio visual berbasis media animasi menjadi menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahrani,

Afiati, & Muhibah (2024) yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Personal Safety Skills Siswa (Studi Pra Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon). Hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Hal yang sama juga dalam penelitian Nazmi (2017) dengan judul Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA PGII 2 Bandung. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terbukti dari aspek pada tindakan pertama minat belajar peserta didik yaitu 48,38% mengalami peningkatan pada tindakan kedua mencapai rata-rata 80,31%. Kemudian pada tindakan ketiga mengalami peningkatan mencapai rata-rata 92,53%. Hal tersebut terjadi karena penerapan media animasi jauh lebih efektif dalam menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, serta berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul "Efektivitas Media Animasi Pada Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *design One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini 62 siswa. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah dengan jumlah 12 orang siswa yang berada kategori rendah disiplin belajar. Sebanyak 12 siswa yang berada pada kategori rendah disiplin belajar diberikan intervensi. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala disiplin belajar dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data yang di peroleh merupakan hasil analisis dari skala disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah. Skala disiplin belajar untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah. Gambaran umum mengenai profil disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah ini, di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Tingkat Disiplin Belajar siswa kelas VIII
SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$189 \leq X$	42	67.7%
Sedang	$126 \leq X < 189$	8	12.9%
Rendah	< 126	12	19.4%
Jumlah		62	100%

Berdasarkan tabel diatas secara umum disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 42 siswa dengan presentase (67.7%), kategori sedang sebanyak 8 siswa dengan presentase (12.9%), dan pada kategori rendah sebanyak 12 siswa dengan presentse (19.4%).

Pengambilan *pretest* dilakukan pada hari Selasa, 05 Agustus 2025 dengan sampel 12 siswa kelas VIII. Untuk lebih detailnya data sampel yang berupa skor *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Kategorisasi *Pretest* Disiplin Belajar Siswa

Kategori	Kriteria	F	(%)
Tinggi	$189 \leq X$	0	0%
Sedang	$126 \leq X < 189$	0	0%
Rendah	< 126	12	100%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data *pretest* dalam penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi, tinggi (0%), kategori sedang (0%) dan kategori rendah 12 siswa (100%). Data *pretest* di jadikan sebagai subjek penelitian.

Pemberian intervensi (bimbingan kelompok menggunakan media animasi) dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan durasi waktu 1x45 menit, untuk penjelasan secara rinci mengenai pelaksanaan setiap sesi layanan dengan menggunakan media

animasi yang digunakan akan dijabarkan pada berikut ini:

a. Treatment Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Agustus 2025. Peneliti membahas materi mengenai “Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah”. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering terlambat masuk sekolah karena harus bekerja hingga larut malam, seperti pergi melaut, mencari kepiting, atau mengurus rumput laut, sehingga merasa lelah dan enggan melaksanakan tugas piket keesokan harinya. Selain itu, ditemukan pula kebiasaan tidak mengenakan seragam sekolah secara lengkap, misalnya datang hanya memakai sandal atau pakaian biasa, yang dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi keluarga. Untuk memberikan rangsangan, peneliti menayangkan media animasi yang menampilkan tokoh siswa disiplin dan tidak disiplin beserta konsekuensi dari setiap perilaku yang ditunjukkan. Animasi tersebut menggambarkan situasi nyata pelanggaran tata tertib sekolah dan dampaknya terhadap proses pembelajaran serta lingkungan kelas. Dengan bantuan animasi, siswa lebih mudah memahami konsekuensi dari ketidaktaatan serta mengetahui cara bersikap yang benar dalam mematuhi aturan. Siswa pun tampak antusias dan lebih mudah menangkap pesan yang disampaikan. Setelah itu, dilakukan refleksi serta diskusi kelompok, sehingga siswa menyadari pentingnya menaati tata tertib sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif. Dari hasil diskusi, siswa menyepakati langkah-langkah nyata, seperti mengurangi bekerja hingga larut malam dengan mengatur waktu antara sekolah dan pekerjaan, tetap melaksanakan tugas piket meskipun merasa lelah, serta berupaya menggunakan seragam lengkap sesuai aturan meski dengan keterbatasan ekonomi. Kesepakatan tersebut menjadi bentuk komitmen siswa untuk lebih patuh terhadap tata tertib sekolah, menyeimbangkan tanggung jawab di rumah dan di sekolah, serta saling mengingatkan antar teman.

b. Treatment Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 07 Agustus 2025. Peneliti membahas materi tentang “Ketaatan terhadap Kegiatan Belajar di Sekolah” dengan tujuan agar siswa memahami makna ketaatan dalam disiplin belajar, yaitu kesadaran dari dalam diri untuk

berusaha melakukan yang terbaik saat mengerjakan tugas. Sebelum memulai materi, peneliti mengajak siswa mengemukakan pendapat mereka terkait topik yang akan dibahas. Selanjutnya, ketua kelompok menayangkan media animasi disiplin belajar yang menceritakan tentang ketaatan dalam mengerjakan tugas sebagai bagian dari disiplin belajar. Media ini membantu siswa secara mandiri memahami sekaligus menganalisis perilaku dan permasalahan yang dihadapi. Siswa tampak antusias menonton karena animasi disajikan dengan tampilan menarik, penuh warna, dan alur cerita yang mudah dipahami. Setelah tayangan selesai, peneliti mengajukan pertanyaan reflektif seperti: “Nilai apa yang bisa kita petik dari tayangan ini?” dan “Apa yang perlu kita lakukan agar lebih taat dalam mengerjakan tugas-tugas?”. Kemudian siswa diarahkan untuk memberikan tanggapan, misalnya dengan mengurangi kebiasaan menunda, membuat jadwal belajar, meningkatkan tanggung jawab, serta segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.

c. Treatment Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 11 Agustus 2025. Peneliti membahas materi tentang “Ketaatan dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Pelajaran”. Tujuan pemberian materi ini adalah agar siswa memahami cara menumbuhkan ketaatan dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan disiplin. Sebelum masuk ke materi, peneliti mengajak siswa mengemukakan pendapat tentang topik yang akan dibahas, kemudian menayangkan media animasi disiplin belajar yang berisi alur tentang ketaatan dalam kegiatan belajar di sekolah guna membantu siswa menganalisis perilaku dan permasalahan yang dialami, baik dalam keseharian, kesehatan mental, maupun pendidikan. Setelah itu, pemateri menjelaskan lebih rinci mengenai pengertian ketaatan terhadap kegiatan belajar dalam mengembangkan disiplin diri, lalu mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap animasi yang ditonton. Dari kegiatan ini, siswa lebih mudah memahami makna ketaatan, pentingnya disiplin untuk keberhasilan belajar, mampu mengenali perilaku tidak taat, menganalisis dampaknya, serta menyadari perlunya memperbaiki kebiasaan sehari-hari dengan belajar mengatur waktu, meningkatkan tanggung jawab, menjaga kesehatan mental, dan berkomitmen melaksanakan kegiatan belajar sesuai aturan yang berlaku.

d. Treatment keempat

Pertemuan keempat pada tanggal 12 Agustus 2025. Peneliti membahas materi tentang “Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah”. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering tidak mengerjakan PR atau tidak sempat belajar di rumah karena harus bekerja hingga larut malam, seperti melaut, mencari kepiting, atau mengurus rumput laut, sehingga merasa lelah dan kekurangan waktu untuk belajar mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam membagi waktu antara kewajiban sekolah dan pekerjaan rumah tangga yang berdampak pada rendahnya ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Pemberian materi ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya ketaatan belajar di rumah untuk meningkatkan disiplin. Sebelum materi disampaikan, peneliti mengajak siswa menyampaikan pendapat mereka tentang topik, kemudian menayangkan media animasi disiplin belajar yang menampilkan alur mengenai ketaatan belajar di rumah, pengaturan waktu, serta analisis perilaku dan permasalahan yang dihadapi, baik dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan mental, maupun pendidikan. Setelah menonton animasi tersebut, siswa diajak melakukan refleksi dan diskusi kelompok. Dari hasil diskusi, siswa menyadari bahwa meskipun mereka harus membantu orang tua bekerja, belajar di rumah tetap penting untuk keberhasilan sekolah. Mereka pun menyepakati langkah-langkah nyata, seperti membatasi jam kerja agar tidak terlalu malam, meluangkan sedikit waktu untuk mengerjakan PR, serta membuat jadwal sederhana agar kegiatan belajar lebih teratur. Refleksi ini memperlihatkan peningkatan kesadaran siswa bahwa disiplin belajar di rumah merupakan bentuk tanggung jawab pribadi yang penting demi masa depan mereka.

Pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2025, peneliti melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan karena intervensi yang diberikan telah berakhir dan untuk menguji keberhasilan selama intervensi berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel bobot penilaian/kategorisasi hasil *posttest* setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah sebagai berikut:

Tabel 3.

Kategorisasi <i>Posttest</i> Disiplin Belajar Siswa			
Kategori	Kriteria	F	(%)
Rendah	< 126	0	0%
Sedang	$126 \leq X < 189$	3	25%
Tinggi	$189 \leq X$	9	75%
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada hasil *posttest* dengan kategori tinggi terdiri 9 siswa dengan presentase (75%), kategori sedang terdiri 3 siswa dengan presentase (25%) dan kategori rendah (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisis uji *wilcoxon* menggunakan Dengan menggunakan perhitungan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.0 for Windows, menunjukkan bahwa hasil analisis uji *test* statistik uji *wilcoxon* pada hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai Z (-3.061^b) dan pada nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar $0.002 < 0.05$ atau ($p < 0.05$), dalam pernyataan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum diberikan intervensi melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi (*pretest*) dan setelah diberikan intervensi melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi (*posttest*), sehingga layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi cukup efektif meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4

Test Statistics Uji <i>Wilcoxon</i>	
	<i>Posttest</i> – <i>Pretest</i>
Z	-3.061 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

1. Pembahasan

Berdasarkan gambaran umum disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu AL Ihwan Buton Tengah, diperoleh data bahwa dari total 62 siswa, sebanyak 42 siswa (67.7%) berada pada kategori tinggi, 8 siswa (12.9%) berada pada kategori sedang, dan 12 siswa (19.4%) berada pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, namun terdapat 12 siswa menunjukkan disiplin belajar yang rendah. Sehingga

fokus penelitian ini adalah pada 12 siswa yang termasuk dalam kategori rendah.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa meskipun siswa dalam kategori rendah tidak mendominasi keseluruhan populasi, keberadaannya menjadi perhatian serius karena berpotensi mengganggu konsentrasi siswa lain, siswa lain mungkin terpengaruh oleh perilaku negatif siswa yang memiliki disiplin belajar rendah, dan suasana kelas yang tidak kondusif. Menurut Wibisoni dalam Sopiah, A. D, (2023) disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan aktivitas belajar yang sesuai dengan ketetapan dan norma yang telah ditetapkan secara bersama-sama antara peserta didik dengan guru maupun dengan orang tua/wali baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Oleh karena itu, siswa yang berada dalam kategori rendah dipilih sebagai target utama untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi, dengan harapan dapat membantu siswa meningkatkan disiplin belajar. Intervensi ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan disiplin belajar tetapi juga untuk menumbuhkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Gambaran awal ini menjadi dasar dalam pelaksanaan intervensi yang bertujuan meningkatkan disiplin belajar siswa.

Perlakuan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dengan pembahasan tentang pelaksanaan setiap sesi layanan menggunakan media animasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. *Treatment* Pertama

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media animasi, siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya menaati tata tertib sekolah. Awalnya mereka kurang disiplin, seperti terlambat karena bekerja hingga larut malam, tidak melaksanakan piket, tidak memakai seragam lengkap, menggunakan HP, dan nongkrong. Perilaku tersebut berdampak pada sulit bangun pagi, kurang fokus, dan lalai tanggung jawab. Melalui tayangan animasi yang menarik, siswa lebih mudah memahami pesan moral, menunjukkan antusiasme, dan menyadari bahwa ketaatan merupakan bagian dari kedisiplinan yang mendukung keberhasilan belajar. Hasil refleksi dan diskusi membuat siswa sepakat untuk memperbaiki perilaku, antara lain mengatur waktu antara sekolah dan pekerjaan, tetap

Hasil dari penayangan media animasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, karena selama ini mereka belum pernah diberikan layanan dengan menggunakan media animasi. Antusiasme siswa tampak dari keterlibatan mereka dalam menanggapi pertanyaan, memberikan pendapat, serta menyepakati langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki perilaku ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Bua (2022) yang menyatakan bahwa media animasi adalah media yang memiliki unsur teknologi didalamnya yang dapat menggerakkan gambar seperti objek yang berpindah atau memiliki pergerakan sehingga proses pembelajaran menarik saat melihat media animasi, juga dapat meningkatkan daya tarik dan motivasi saat pembelajaran dimulai. Selain itu, menurut Arsyad (Taufik & Dwijayanti, 2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya animasi, berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan, menarik perhatian, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

a. *Treatment* Kedua

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media animasi, pemahaman siswa tentang pentingnya ketaatan dalam kegiatan belajar di sekolah meningkat. Sebelum layanan, mereka sering tidak memperhatikan guru, menunda tugas, berbicara saat pelajaran, dan kurang serius belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Melalui animasi yang menarik dan mudah dipahami, siswa menyadari bahwa ketaatan dalam belajar adalah kebutuhan untuk mencapai keberhasilan. Mereka antusias, mampu mengaitkan isi animasi dengan pengalaman nyata, serta menyepakati langkah konkret seperti memperhatikan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, mengurangi bermain HP saat belajar, dan lebih fokus saat pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap positif serta kesadaran bahwa ketaatan dalam belajar mendukung disiplin dan prestasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhadi et al. (Lian & Sari, 2025) bahwa video animasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan kedisiplinan mereka. Video animasi memiliki keunggulan karena dapat menyajikan materi dalam bentuk visual yang lebih menarik, mempermudah siswa dalam memahami informasi, serta memberikan pengalaman belajar yang

lebih hidup dan menyenangkan.

Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah. Layanan ini tidak hanya membantu siswa memahami aturan belajar secara kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap afektif dan perilaku nyata dalam kegiatan belajar sehari-hari.

b. *Treatment* Ketiga

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan media animasi, siswa lebih antusias dan mudah memahami bahwa ketaatan dalam mengerjakan tugas adalah bentuk disiplin dan tanggung jawab yang mendukung keberhasilan belajar. Setelah menonton animasi, mereka menyadari pentingnya mengerjakan tugas tepat waktu sebagai latihan kedisiplinan dan ketekunan. Dari diskusi kelompok, siswa sepakat untuk tidak menunda PR, membuat jadwal belajar, membatasi penggunaan HP, serta meminta bantuan guru atau teman jika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan perubahan pola pikir, dari menganggap tugas sebagai beban menjadi memahami bahwa tugas adalah bagian penting dari proses belajar yang harus ditaati.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (Lian & Sari, 2025) bahwa penggunaan media animasi dalam pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan lebih lama mengingatnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan video animasi untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih visual dan menarik. Dengan adanya interaktivitas, siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan mereka. Dengan demikian, bimbingan kelompok yang menggunakan media animasi terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Layanan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa mengenai pentingnya tugas, tetapi juga menumbuhkan motivasi afektif serta mendorong perubahan perilaku nyata yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

a. *Treatment* keempat

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan media animasi, siswa lebih mudah memahami pentingnya ketaatan belajar di rumah. Tayangan animasi yang menarik membuat mereka antusias dan menyadari bahwa meskipun harus membantu orang

tua, belajar di rumah tetap penting untuk keberhasilan di sekolah. Dari refleksi dan diskusi, siswa sepakat membatasi waktu bekerja, meluangkan waktu untuk mengerjakan PR, membuat jadwal sederhana, mengurangi penggunaan HP, serta menumbuhkan kebiasaan membaca sebelum tidur. Kesepakatan ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir, dari menganggap belajar di rumah sebagai beban menjadi menyadari bahwa belajar di rumah adalah bentuk ketaatan dan tanggung jawab pribadi demi masa depan.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Rahman (Lian & Sari, 2025) menyatakan bahwa penggunaan media yang interaktif dan menarik, seperti video animasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga berpotensi meningkatkan kedisiplinan mereka.

Dengan demikian, bimbingan kelompok melalui media animasi efektif menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin belajar di sekolah maupun di rumah. Media animasi tidak hanya memberikan pemahaman yang menarik, tetapi juga memotivasi siswa untuk memperbaiki kebiasaan belajar menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, dan patuh aturan. Perubahan terlihat dari komitmen mereka mengurangi kebiasaan negatif, lebih taat mengerjakan tugas, serta menata waktu belajar demi keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi.

Secara keseluruhan intervensi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi telah membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar yang sebelumnya cukup rendah. Secara keseluruhan, intervensi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi telah membantu siswa dalam meningkatkan disiplin belajar yang sebelumnya tergolong cukup rendah. Peningkatan ini tampak melalui perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti lebih taat terhadap tata tertib sekolah, rajin mengerjakan tugas tepat waktu, aktif mengikuti kegiatan belajar di sekolah, serta lebih teratur dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Siswa juga mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengatur waktu belajar, mengurangi kebiasaan menunda tugas, dan memprioritaskan kewajiban belajar dibandingkan aktivitas lain yang kurang bermanfaat.

Dengan demikian, penggunaan media animasi dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi, meningkatkan tanggung jawab, dan membentuk karakter disiplin belajar yang lebih baik pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan

menurut Arief & Sugiarto, (Lian & Sari, 2025) mengemukakan bahwa media animasi menawarkan berbagai keuntungan, di antaranya mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan demikian, media video animasi interaktif dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil analisis antara *pretest* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam disiplin belajar siswa setelah mengikuti *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi. Saat *pre-test*, seluruh siswa (100%) berada dalam kategori rendah dalam disiplin belajar, yang ditandai dengan perilaku seperti sering menunda mengerjakan tugas, tidak mengulang materi pelajaran di rumah, jarang membuat jadwal belajar, kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, serta lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain, menonton televisi, atau menggunakan gadget dibandingkan belajar. Namun, setelah mengikuti 4 sesi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana 9 siswa (75%) berada pada kategori tinggi, 3 siswa (25%) pada kategori sedang, dan tidak ada lagi siswa (0%) pada kategori rendah. Perubahan ini menandakan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan disiplin belajar siswa melalui pendekatan bimbingan kelompok menggunakan media animasi yang interaktif dan menarik.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisis uji *wilcoxon* masing-masing *pretest posttest* menunjukkan nilai $Z (-3.061^b)$ dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.002 < 0.05$ atau ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pengisian skala disiplin belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi (*pretest*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi (*posttest*). Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan dalam pemberian *treatment* bahwa setiap pertemuan siswa mengalami perubahan sikap yang baik.

Adapun penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahrani, Afiati, & Muhibah (2024) dengan judul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pemahaman *Personal Safety Skills* Siswa

(*Studi Pra Eksperimen* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon). Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi efektif untuk meningkatkan *personal safety skills* siswa kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon.

Selain itu, penelitian terkait media animasi dilakukan oleh Nazmi (2017) dengan judul Penerapan Media Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA PGRI 2 Bandung. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan media animasi jauh lebih efektif dalam menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran

Penelitian Syauqi & Suhaili, (2022) juga memberikan bukti tambahan melalui penelitiannya yang berjudul Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik. Hasilnya disimpulkan, bahwa disiplin belajar peserta didik meningkat dan berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini serta dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi efektif dalam meningkatkan disiplin belajar dan memberikan dampak positif dalam membentuk sikap tanggung jawab, mengembangkan kemandirian belajar, serta meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa terhadap pentingnya mematuhi aturan serta mengelola waktu belajar dengan baik. Melalui penyajian materi yang menarik dan interaktif, siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan, termotivasi untuk mengubah perilaku, dan terdorong untuk menerapkan kebiasaan belajar yang lebih teratur, sehingga hasil belajar dan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan menjadi lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya siswa kemampuan mengelola emosi amarah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau menunjukkan 5 siswa dengan presentase (20%) kategori tinggi, 9 siswa dengan presentase (38%) kategori sedang, dan 10 dengan presentase (42%) kategori rendah. Sehingga siswa 10 orang yang berada di kategori rendah yang diberikan *treatment*.
2. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi di kelas VIII SMP

3. Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah melibatkan 12 siswa. Penelitian ini terdiri dari 6 kali pertemuan yang fokus pada materi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi, siswa telah mampu meningkatkan meningkatkan disiplin belajar mereka.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah yang dapat dilihat dari hasil *posttest*. Hasil *posttest* mengungkapkan bahwa 25% siswa berada dalam kategori rendah sementara, 75% siswa berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah enam kali pertemuan. Hasil analisis uji *wilcoxon* masing-masing *pretest posttest* menunjukkan nilai Z (-3.061^b) dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.002 < 0.05$ atau ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pengisian skala disiplin belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi (*pretest*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi (*posttest*). Dengan demikian di ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media animasi efektif meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Islam Terpadu AL Ihwan Buton Tengah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan layanan kegiatan bimbingan konseling khususnya di SMP Islam Terpadu Al Ihwan Buton Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada sekolah untuk memotivasi guru BK menggunakan media layanan atau media pembelajaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, agar metode pemberian layanan bimbingan dan konseling lebih bervariasi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru BK untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media layanan khususnya media animasi karena dengan

menggunakan media animasi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dapat menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar siswa serta mendorong siswa untuk lebih fokus pada bimbingan kelompok yang diberikan dibandingkan dengan proses layanan bimbingan kelompok seperti biasa yang dilakukan di sekolah.

3. Peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan menggunakan media animasi disarankan untuk mempersiapkan materi media animasi yang lebih relevan dan sesuai dengan konteks permasalahan siswa sebelum melakukan penelitian, agar proses refleksi dan identifikasi perilaku dalam media animasi dapat berjalan secara optimal. Media animasi yang digunakan sebaiknya menggambarkan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa terkait kedisiplinan belajar, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Selain itu, untuk setiap aspek yang diteliti sebaiknya menggunakan satu video animasi tersendiri agar fokus pembahasan lebih jelas, tidak bercampur dengan aspek lainnya, serta memudahkan siswa dalam menangkap pesan utama dari tayangan tersebut. Dengan demikian, efektivitas media animasi dalam mendukung layanan bimbingan kelompok dapat lebih maksimal dan memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan perilaku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar. An-Nahdlah*, 6(2), 46-63.
- Aeni, A. N., Handari, M. D., Wijayanti, S., & Sutiana, W. S. (2022). Pengembangan Video Animasi Light Pedia Sebagai Media Dakwah Dalam Pembelajaran di SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 721. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1077>
- Aswad, A. I., & Edison. (2025). Pengembangan Media Video Animasi Kedisiplinan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Di SD Negeri 1 Kaobula. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 4(01), 308–312. <https://doi.org/10.35326/frame.v4i01.7554>
- Edison, E. (2018). *Pengembangan Model Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 8 Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Johan, R. S. (2015). Peran motivasi dan disiplin dalam menunjang prestasi belajar peserta didik pada bidang studi IPS. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3).
- Lian, B., & Sari, S. P. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI INTERAKTIF TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN SRI KARANG REJO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 352-368.
- Lomu, L., & Widodo Adi, S. (2018). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA*. 745–751.
- Mahrani, F. I., Afati, E., & Muhibah, S. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Personal Safety Skills Siswa (Studi Pra Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(1), 131-137.
- Wa Mima, Sadif, R. S., & Ulfa, M. (2022). PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SMPN 1 KAMBOWA DI ERA COVID-19. *Frame (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1(01), 1–10. Retrieved from <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/frame/article/view/2330>
- Nazmi, M. (2017). Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGRI 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 48-57.
- Novita, L., & Novianty, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v3i1.1127>
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>
- Sholihah, N. M. W. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di Dusun Jarak Kidul Desa Jarak)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Simbolon, J. (2020). *PENERAPAN METODE LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK*. 13(1), 77–88.
- Sopiah, A. D. (2023). Tawaran: Layanan Bimbingan Kelompok Islami Melalui Pendekatan Behavior Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 13(2), 179-190.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syauqi, R. F., & Suhaili, N. (2022). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) Vol, 7*, 303-309.
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 25–31.